

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dari aktivitas penulis yang diakhiri dengan pembuatan banyak “Ringkasan Data” yang diposisikan, sebagai hasil penelitian lapangan. Dan dari sekian “Ringkasan Data” hasil penelitian lapangan tersebut dapat penulis sajikan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

**1. Paparan data lapangan dengan fokus penelitian yang pertama:
Bagaimana peran guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?**

Seorang guru memiliki banyak peran tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat, dan keluarga. Hal ini sejalan dengan dengan wawancara penulis dengan Bapak Abdullah Asbah selaku satu-satunya guru Fiqih di MA darul Huda saat penulis mengawali wawancara dengan salam, lalu menyampaikan pertanyaan, Bagaimana peran guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk siswa ? beliau mengatakan bahwa:

“peran saya sebagai guru fiqih selain sebagai pengajar juga sebagai pembimbing, memotivasi siswa, menjadi inovasi siswa juga. Jadi peran saya sebagai guru fiqih itu banyak sekali, karena siswa di MA Darul Huda sangatlah bersifat bervariasi, sifatnya atau tingkahlakunya berbeda-beda.”⁵⁰

Dari paparan wawancara diatas bahwa Bapak Abdullah Asbah peran guru fiqih yang terjadi atau yang ada yaitu sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai innovator,. Jadi dapat di simpulkan bahwa guru tidak hanya memiliki peran sebagai pengajar melainkan semua yang di butuhkan siswa itu bisa dapat menjadi peran guru.

2. Paparan data lapangan dengan fokus peneliatian yang pertama: Bagaimana langkah guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

Setiap guru pasti memiliki cara untuk menciptakan suatu komunikasi atau bisa di katakana penyampaian yang bisa menjadikan siswa memahami apa yang sudah diterangkan olehnya. Dengan komunikasi yang efektif siswa dapan dengan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal ini sejalan dengan dengan wawancara penulis dengan Bapak Abdullah Asbah selaku satu-satunya guru Fiqih di

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Abdullah Asbah selaku Guru Fiqih, Rabu, 06 Maret 2019, pukul 08.30 WIB, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

MA darul Huda saat penulis mengawali wawancara dengan salam, lalu menyampaikan pertanyaan, apa saja langkah guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk siswa ? beliau mengatakan bahwa:

“Bagi saya yang penting anak itu bisa memahami berdasarkan kurikulum dan diaplikasikan pada ibadah dalam kehidupan sehari-hari karena materi yang saya sampaikan adalah fiqih. Dan langkah-langkah saya untuk menciptakan komunikasi yang efektif yaitu sebelum peajaran saya mulai saya mesti bercerita entah tentang nabi-nabi atau kehidupan yang bisa membangun semangat siswa saat mendengarkan materi saya dan bisa menciptakan siswa yang lebih maj, lalu menggunakan komunikasi persuasif dan menggunakan bahasa-bahasa campuran, dan saya sering menggunakan bahasa kromo madyo, dan kita juga menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan juga biasanya saya juga menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris. Karena apa saya menggunakan bahasa yang banyak, dapat kita ketahui bahwa semua anak itu di lahirkan dari keluarga yang berbeda dan didik dengan cara yang berbeda, maksudnya bahasa yang dilakukan sehari- sehari itu juga berbeda-beda.”⁵¹

⁵¹Wawancara dengan Bapak Abdulloh Asbah selaku Guru Fiqih, Rabu, 06 Maret 2019, pukul 08.30 WIB, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Dari paparan data hasil wawancara dengan Bapak Abdulloh Asbah dapat diketahui, bahwa langkah yang dilakukan Pak Abdulloh Asbah untuk menciptakan komunikasi yang efektif pada siswa yaitu yang pertama menggunakan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif menurut penulis yaitu komunikasi yang dapat mengubah dan mempengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku siswa. Dengan menggunakan komunikasi tersebut guru akan lebih mudah menyampaikan materinya. Dan yang kedua menggunakan bahasa campuran, bahasa campuran itu meliputi bahasa Indonesia, bahasa Jawa (kromo madyo), bahasa Arab, bahasa Inggris.

Penulis menanyakan kembali pada Bapak Abdulloh Asbah yaitu apakah langkah-langkah tersebut sudah terpenuhi? Beliau mengatakan bahwa:

“Sudah tapi belum semuanya, namanya komunikasi itu sulit untuk langsung bisa berhasil, soalnya semua anak itu berbeda-beda ada yang paham bahasa indonesia ada yang paham bahasa jawa dan sebaliknya. Dengan bahasa campuran ini maka siswa bisa memahaminya.”⁵²

⁵² *Ibid.*

Dengan demikian maka langkah-langkah yang dilakukan guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk siswa sudah terpenuhi semuanya.

Dan menurut salah satu siswa yang diajar oleh Bapak Asbah pada pembelajaran fiqih. Siswa tersebut bernama Ericha Linda Dewi kelas XII MIA penulis bertanya kepada siswa tersebut dengan pertanyaan, bagaimana langkah guru fiqih dalam berkomunikasi terhadap kamu ? Siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Bapak Asbah biasanya sebelum menyampaikan materi itu selalu bercerita dengan menarik dan enak di dengar yang ceritanya itu selalu bisa memotivasi saya dan teman-teman agar dapat bisa lebih baik lagi kedepannya, dan selanjutnya itu beliau menyampaikan materi dengan banyak bahasa, tapi biasanya yang paling banyak ia menggunakan bahasa jawa. Karena dengan cara tersebut kami sebagai siswa sangat bisa memahami materi beliau dengan baik.”⁵³

Pada paparan yang di sampaikan oleh siswa diatas bisa diketahui bahwa siswa sangat senang dan bisa memahami materi fiqih dengan menggunakan bahasa campuran dan yang sering digunakan bahasa jawa dan bercerita sebelum menyampaikan materi itu bisa membangun semangat

⁵³ Wawancara dengan Ericha Linda Dewi Selaku Siswa di kelas XII MIA, Rabu, 06 Maret 2019, Pukul 09. 30 WIB, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

siswa dan memotivasi siswa agar bisa lebih baik lagi kedepannya. Penulis menanyakan lagi pada siswa tersebut yaitu, apakah langkah tersebut bisa membuat kamu paham mengenai pembelajaran fiqih tersebut ? dan siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya yaitu langkah tersebut sangat efektif dan sangat bisa paham apa yang telah di sampaikan oleh guru fiqih tersebut, karena dengan beliau bercerita saya itu senang dan selalu tertarik olehnya, tertarik untuk mendengarkan penjelasannya dan waktu beliau menerangkan sesuatu yang agak aneh pasti beliau mengajak kita guyonan agar kita tidak bosan dan bahasa campuran yang digunakan beliau itu sangat juga bisa saya memahaminya.”⁵⁴

Dengan demikian menurut penulis langkah yang digunakan Bapak Abdulloh Asbah dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk siswa pada pembelajaran bisa dikatakan berhasil, karena keberhasilan siswa itu dapat dilihat dari bagaimana guru tersebut menyampaikan materi tersebut tapi bisa juga siswa itu bisa memahami dengan cara tersebut dan bisa juga dia tidak memahaminya dan dia memendamnya. Maksud dari memendamnya yaitu dia tidak menyampaikan keluh kesah kepada guru yang menyampaikan materi tentang apa yang ia tidak ketahui pada

⁵⁴ *Ibid.*

pembelajaran fiqih. Seperti halnya Nuroh Inggar F siswa kelas XII IPA ia berkata sebagai berikut:

“saya terkadang paham dan saya terkadang sulit memahami pembelajaran / penjelasan dari Ustadz karena penjelasan yang membosankan membuat siswa malas untuk menyimak”⁵⁵

Dari paparan diatas maka menurut penulis yaitu tidak semua siswa menyukai suatu langkah yang diajarkan oleh guru tersebut, karena jalan berfikir seseorang itu semua berbeda-beda, dengan demikian maka guru harus kreatif mungkin untuk menciptakan komunikasi efektif untuk siswa pada pembelajaran tersebut.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, Rabu 06 Maret 2019 peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas saat dilakukannya pembelajaran fiqih. Keadaan kelas yang di lihat oleh penulis yaitu sangatlah baik dan tertib. Ketertiban disini dikarenakan adanya proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru fiqih itu berjalan dengan baik. Kemampuan berkomunikasi secara persuasif atau merayu dengan siswa sangatlah efektif, dikarenakan siswa akan tertarik jika guru yang mengajarnya itu bisa membuatnya tidak bosan dan selalu mendengarkan apa yang di sampaikan guru itu. Penulis melihat dan mendengar juga guru

⁵⁵ Wawancara dengan Nuroh Inggar F Siswa di kelas XII MIA, Rabu, 06 Maret 2019, Pukul 09. 30 WIB, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

itu menjelaskan pelajaran fiqh dengan menggunakan media yang tepat yaitu menggunakan media bahasa campuran.⁵⁶



Gambar 4.1

Keadaan Kelas XII MIA

⁵⁶ Achmad Rizal safi'I, Observasi Kamis, 07 Maret 2019, MA Darul Huda Wonodadi Blitar.



Gambar 4.2

Wawancara Siswa Kelas XII MIA

3. Paparan data dengan fokus penelitian yang kedua yaitu : Bagaimana hambatan guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ?

Dimana ada cara atau langkah untuk menciptakan komunikasi yang efektif maka pasti ada hambatan yang dialami seorang guru fiqih. Hambatan itu sangatlah wajar terjadi di sebuah peran guru dalam menciptakan suatu apapun. Penulis bertanya lagi kepada Bapak Abdullah Asbah, pertanyaannya yaitu apa saja hambatan guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

“kalau hambatan itu pasti ada, karena latar belakang MA Darul Huda ini adalah pesantren tetapi santrinya atau siswanya itu ada yang background nya pesantren murni, ada juga yang belum pernah sama sekali merasakan apa yang dinamakan pesantren itu sendiri. Disisi lain juga ada yang belum mengenal sama sekali tentang agama, dia tidak bisa membaca al qur’an bahkan tidak bisa sholat. Nah disini yang belum pernah berkecimpung di dunia pesantren dia sulit untuk menerima perkataan yang saya ucapkan di dalam kelas, sedangkan yang sudah memiliki background pesantren tersebut sudah langsung bisa memahami apa yang saya katakana dalam penyampaian materi di dalam kelas”⁵⁷

Dari paparan hambatan yang di ucapkan oleh Bapak Abdulloh Asbah di atas itu sudah jelas kalau hambatan yang dialami oleh beliau adalah menghadapi siswa/santri yang belum pernah merasakan apa itu madrasah diniyah dan apa itu pondok pesantren dan disitu juga di jelaskan bahkan ada yang tidak bisa membaca al qur-an dan tidak bisa sholat. Disini sudah jelas bahwa karakter seorang siswa siswi di MA Darul Huda itu semua berbeda-beda, peneliti kurang puas dengan wawancara diatas. Penulis menanyakan kembali, adakah ada hambatan selain itu Pak?

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Abdulloh Asbah selaku Guru Fiqih, Rabu, 06 Maret 2019, pukul 08.30 WIB, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

“sebenarnya saya sudah merasakan hambatan ini dari dulu, hambatan saya adalah kurangnya media yang ada, seperti halnya proyektor. Menurut saya proyektor itu sangatlah penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Karena siswa itu mempunyai daya pikir yang berbeda-beda, ada yang bisa memahami dengan bahasa campuran dan ada juga yang masih tidak bisa memahami penjelasan walaupun menggunakan bahasa campuran. Dan solusinya menggunakan media gambar dan jika di kelas itu bisa menggunakan proyektor. Tetapi dengan keterbatasan yayasan kami itu tidak bisa memiliki proyektor itu.”

Dengan demikian peneliti paham kenapa guru tersebut menggunakan bahasa campuran, karena bahasa campuran itu untuk menggantikan media gambar atau proyektor tersebut. Karena latar belakang siswa itu sendiri juga sangatlah berbeda, ada yang mampu memahami Bahasa Indonesia, ada yang mampu memahami Bahasa Jawa, ada yang mampu memahami Bahasa Inggris, dan ada juga yang mampu memahami Bahasa Arab. dan hambatan itu pasti ada solusinya. Peneliti bertanya kembali kepada Bapak Abdulloh Asbah, Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

“cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan pendekatan persuasif yaitu dengan kita memotivasi siswa, dengan cara kita

menyuruh siswa yang kurang memahami materi tersebut untuk datang ke kantor saya dan menemui saya untuk menanyakan apa yang dia belum pahami dan saya sangat welcome dan bahkan yang mau menemui saya pasti akan saya kasih reward atau saya kasih hadiah, disitulah siswa itu merasa nyaman dan pasti memahami materi yang saya sampaikan.”⁵⁸

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa tidak mudah untuk kita berkomunikasi yang efektif untuk siswa terutama pada pembelajaran. Karena semua siswa itu sangat berbeda cara komunikasinya. Maka guru harus cerdas dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk siswa agar siswa dapat memahami apa yang sedang disampaikan.

Hambatan tersebut pasti juga dialami oleh siswa/siswi yang diajar oleh Bapak Abdulloh Asbah karena siswa/siswi pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ira Ayuda dari Kelas XII MIA dia menjawab pertanyaan yang penulis berikan, pertanyaannya yaitu adakah hambatan pada saat kamu menerima pembelajaran tersebut?

“hambatan itu pasti ada, hambatan yang saya alami yaitu beliau terkadang tidak masuk kelas karena beliau orang penting di sekolah. Jadi jika tidak masuk kelas maka kita akan ketinggalan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Abdulloh Asbah selaku Guru Fiqih, Rabu, 06 Maret 2019, pukul 08.30 WIB, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

pelajaran itu sendiri, tapi beliau jika tidak masuk kelas pasti di kasih tugas dan jikalau tidak paham pasti di suruh menanyakannya”⁵⁹

Memang semua guru itu mempunyai kesibukan di sekolahnya masing-masing. Akan tetapi guru itu pasti mempunyai solusi terhadap siswanya agar siswanya tidak ketinggalan materi yang diajarkannya. Sebenarnya banyak sekali solusinya, contoh solusi yaitu:

1. Memberikan tugas kepada siswanya agar di kerjakan di kelas
2. Menyuruh guru lain untuk menjaga atau menggantikan sementara posisi guru fiqih tersebut agar siswa di kelas dapat belajar sendiri.
3. Memberikan pekerjaan rumah

Selaras dengan paparan diatas, penulis bertanya kepada Sayida Zulfa dari Kelas XII MIA kembali, bagaimana solusi kamu jika mengalami hambatan tersebut ?

“jika pak asbah tidak bisa hadir mengajar kelas maka solusi saya adalah menemui beliau di kantornya, karena semua anak pasti suka jika menemui beliau di kantor dan bertanya masalah materi yang belum di pahami, karena pasti akan di beri hadiah oleh bapak asbah

⁵⁹ Wawancara dengan Ira Ayuda Siswa di kelas XII MIA, Kamis, 07 Maret 2019, Pukul 09.30 WIB, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

beruma permen ataupun polpen dll. Dan yang hambatan yang saya alami yaitu kurang adanya media seperti proyektor”⁶⁰

Jadi, dengan adanya Tanya jawab di dalam kantor tersebut maka siswa akan paham dengan sendirinya apa yang telah ditugaskan oleh pak Asbah tersebut. Karena jika ia bertanya maka akan mendapatkan reward atau hadiah dan pasti semua siswa jika di embel-embeli dengan kata hadiah pasti siswa tersebut akan bersemangat

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, Rabu 06 Maret 2019 peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas dan diluar kelas untuk mewawancara siswa dan gurunya tersebut saat dilakukannya pembelajaran fiqih. Penulis melihat dan mengamati hambatan guru fiqih dalam menciptakan komunikasi efektif yaitu latar belakang belakang siswa yang berbeda-beda, dengan adanya latar belakang yang berbeda-beda itu guru harus menyiapkan bahasa campuran atau harus menguasai semua bahasa agar menarik perhatian siswa dan siswa itu paham akan penjelasan dari guru tersebut. Penulis juga melihat hambatan guru fiqih itu adalah kurangnya media yang ada. Media yang dimaksud adalah seperti proyektor, karena jika ada proyektor itu bisa melancarkan

⁶⁰ Wawancara dengan Sayida Zulfa Siswa di kelas XII MIA, Kamis, 07 Maret 2019, Pukul 09. 30 WIB, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

komunikasi kepada siswa yang sulit untuk memahasi semua bahasa itu atau bahasa campuran tersebut.⁶¹



Gambar 4.3

Wawancara dengan guru fiqh di ruang guru

⁶¹ Achmad Rizal Safi'I, Observasi Jum'at, 08 Maret 2019, MA Darul Huda Wonodadi Blitar



Gambar 4.4

Suasana kelas waktu pembelajaran fiqih XII MIA

**4. Paparan data lapangan dengan fokus peneliatian yang pertama:
Bagaimana dampak guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang
efektif dengan siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?**

Semua kegiatan yang kita semua lakukan di situ pasti ada dampak yang dialaminya jika hal tersebut tidak memiliki dampak berarti sesuatu yang dilakukan itu belum benar maka dampak yang di peroleh adalah dampak negatifnya, dan jika hal tersebut sudah dilakukan dengan benar maka ia mendapatkan dampak, yaitu dampak positif. Penulis bertanya kepada Bapak Abdulloh Asbah mengenai dampak dari pembelajaran fiqih

yang sudah diajarkan beliau dengan siswanya. Pertanyaan saya adalah apakah dampak dari komunikasi yang efektif kepada siswa ?

“Alhamdulillah dengan komunikasi yang campuran itu anak menghargai gurunya yang sebelumnya jarang ada anak yang menghargai saya sebagai guru fiqihnya. Sering sekali anak yang tidak memahami dengan apa yang saya terangkan itu langsung menemui saya di kantor dan bahkan hamper semua siswa yang saya ajar dan saya sudah menyiapkan rewardnya”⁶²

Maka bahasa campuran itu di jadikan untuk pacuan memacu dampak yang di peroleh oleh siswa agar menjadi lebih baik lagi. Penulis menanyakan lagi kepada Bapak Abdulloh Asbah mengenai dampak tersebut:

“Disisi lain dampak dari komunikasi efektif yaitu bisa merubah nasib siswa itu menjadi lebih baik, maksudnya ada siswa yang di lahirkan dari keluarga menengah kabawah dan rumahnya sangat plosok satu keluarganya itu tidak ada sama sekali yang bisa membaca al qur’an dan bahkan sholat pun tidak bisa alhamdulillahnya dia bertanya kepada saya waktu pemebelajaran fiqih bab sholat, alhamdulillahnya lagi setelah ia bertanya dalam

⁶² Wawancara dengan Bapak Abdulloh Asbah selaku Guru Fiqih, Rabu, 06 Maret 2019, pukul 08.30 WIB, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

kelas ia langsung menemui saya di kantor dan menanyakan hal yang dia tidak bisa tersebut, dan sekarang dia sudah bisa membaca menulis al qur'an dan juga dia sudah bisa melakukan sholat 5 waktu dan sunnahnya”⁶³

Jadi, menciptakan komunikasi yang efektif memerlukan kesabaran terhadap apa yang disampaikanya tersebut karena semua siswa itu mempunyai karakter yang berbeda beda. Maka dari itu di gunakannya pendekatan persuasif dengan cara menemui gurunya langsung agar guru itu dapat berkomunikasi dengan siswa secara efektif.

Siswa yang diajar oleh Bapak Abdullah Asbah itu merasakan dampak yang dialaminya, karena cara komunikasi yang efektif itu membentuk siswa menjadi lebih baik, dengan adanya hal ini saya selaku penulis mewawancarai siswa kelas XII MIA yang bernama Andriana Putri pertanyaannya adalah apakah ada dampak terhadap kamu jika menerima pembelajaran tersebut

“saya menjadi tau tentang apa yang dulu saya tidak mengetahuinya karena bapak Asbah mengajar fiqih itu dengan bercerita dan langsung di rujukkan dengan syari'at islam yang benar, di situ saya jadi tau apa isi ceritanya apa, segi positifnya apa dan lain lain, pak

⁶³ *Ibid.*

asbah juga menyampaikan memakai bahasa arab, inggris, jawa, Indonesia agar siswanya itu mengetahui semua bahasa sedikit demi sedikit dan saya sekarang juga bisa berbahasa asing sedikit demi sedikit”⁶⁴

Dari hasil wawancara siswa di atas maka dampak yang di peroleh siswa sangatlah tidak sedikit, melainkan ia menjadi bisa berbahsa selain bahasa indonesi dan bahasa jawa sedikit demi sedikit, ia mengerti cerita-cerita yang dapat memotivasi kehidupan mereka semua.

Dari paparan diatas penulis belum puas dengan jawaban tersebut penulis bertanya kembali kepada siswa kelas XII MIA yang bernama M. Nurhabibulloh,

“Dampaknya sangat positif ya karena dalam pembelajaran itu Bapak Asbah jika menerangkan itu sangatlah detail dan kita itu mudah memahaminya dan saya dari dulu sangat tidfak memahami dengan hokum-hukum yang ada di agama islam saya bingung karena banyak selaki hokum yang ada, selatah beliau menerangkannya saya langsung memahaminya dikit demi sedikit”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Andriana Putri Siswa di kelas XII MIA, Jum'at, 08 Maret 2019, Pukul 09. 30 WIB, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

⁶⁵ Wawancara dengan Nur Habibulloh Siswa di kelas XII MIA, Rabu, 06 Maret 2019, Pukul 09. 30 WIB, di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Jadi, sudah jelas bahwa dampak komunikasi efektif yang dialami siswa itu sangatlah positif dan sangat menguntungkan bagi siswa itu sendiri. Disisi lain guru semakin ringan mengajar dengan komunikasi yang efektif dikarenakan pembelajaran dengan komunikasi yang efektif itu sangat berdampak baik kepada siswa yang diajar olehnya.

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, Rabu 06 Maret 2019 peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas dan diluar kelas untuk mewawancara siswa dan gurunya tersebut saat dilakukannya pembelajaran fiqih. Dampak yang dilihat peneliti yaitu sangatlah positif, positif bagi gurunya dan bagi siswanya. Dampak positif gurunya yaitu beliau sangat senang jika muridnya rajin bertanya kepadanya, karena banyak bertanya dengan cara bertatap muka itu bisa membuat siswa lebih memahami dan juga mempraktekkan apa yang sudah di pelajari di sekolah tersebut di kehidupan sehari-hari. Guru semakin akrab dengan muridnya dan guru lebih bisa bersikap sederajat dengan muridnya.⁶⁶

⁶⁶ Achmad Rizal Safi'i, Observasi Sabtu 09 Maret 2019, MA Darul Huda Wonodadi Blitar.



Gambar 4.5

Wawancara dengan siswa kelas XII MIA

Demikian data yang bisa peneliti paparkan tentang langkah, hambatan, dan dampak komunikasi yang efektif pada pembelajaran. Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan referensi dan pemikiran untuk menjawab fokus masalah yang ada.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan peneliti terkait fokus penelitian yang pertama: Bagaimana langkah-langkah guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan bahwa langkah untuk berkomunikasi yang efektif kepada siswa yaitu:

- a. Menggunakan Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif ini digunakan untuk merayu siswa agar komunikasi kepada siswa bisa berjalan dengan efektif, karena siswa yang tidak paham dengan penjelasan didalam kelas maka akan disuruh ke ruang guru untuk menemui guru fiqih dan bertanya apa yang belum mereka pahami. Dan jika ada yang mau bertanya di ruang guru itu maka akan di beri reward atau hadiah.

- b. Menggunakan Media Bahasa Campuran

Dengan menggunakan media bahasa campuran guru fiqih dapat memberi penjelasan terhadap siswa-siswanya dengan mudah, karena latar belakang siswa di MA Darul Huda itu sangatlah berbeda-beda.

2. Temuan peneliti terkait fokus penelitian yang kedua: Bagaimana hambatan guru fiqh dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus masalah yang kedua di atas dapat ditemukan, bahwa hambatan yang dialami oleh guru fiqh dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran yaitu:

- a. Siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda

Guru sulit memberi penjelasan dengan siswanya yang memiliki latar belakang bukan lulusan pesantren dikarenakan MA Darul Huda itu berlatar belakang Yayasan Pondok Pesantren, jadi penjelasan yang di sampaikan beliau harus menggunakan itika pondok pesantren.

- b. Siswa memiliki tujuan yang tidak sama

Siswa di MA Darul Huda itu ada yang bertujuan menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh dan ada juga yang hanya masuk sekolah agar orang tuanya bahagia (siswa yang nakal). Siswa yang memiliki tujuan hanya untuk membahagiakan orang tuanya itu sangatlah sulit untuk diajak berkomunikasi dengan efektif. Disisi lain anak tersebut jarang masuk dan jarang menemui gurunya tersebut atau jarang melakukan tatap muka

terhadap gurunya, jadi guru tersebut sulit untuk melakukan komunikasi.

3. Temuan peneliti terkait fokus penelitian yang ketiga: Bagaimana dampak guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus masalah yang ketiga di atas dapat ditemukan, bahwa dampak yang dialami oleh guru fiqih dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran yaitu:

- a. Guru semakin akrab dengan muridnya

Dengan Komunikasi yang efektif guru sangatlah mudah mengakrabi muridnya seperti halnya anaknya sendiri. Dikarenakan seringnya bertatap muka dengan siswanya tersebut.

- b. Meringankan tenaga kerja guru

Dengan seringnya bertatap muka guru semakin ringan untuk menjelaskan pembelajaran fiqih tersebut, walaupun menjelaskan satu persatu terhadap siswa yang belum paham tetapi guru tersebut sangatlah terbantu.

- c. Guru bisa bersikap sederajat dengan siswanya

Dengan adanya komunikasi yang efektif dengan cara menggunakan komunikasi persuasif itu guru bisa bersikap sederajat dengan siswanya. Maksudnya tidak menjatuhkan derajat muridnya tetapi guru menyamakan derajat muridnya dengan guru tersebut, jadi murid semakin rajin berkomunikasi kepada guru tersebut.